

Handout: **METODOLOGI PENELITIAN KOMUNIKASI (MPK)**
CONTOH DALAM RANAH ILMU KOMUNIKASI¹
(Membumikan Kualitas Penelitian)

Oleh: Kamaruddin Hasan²

Ilmu komunikasi adalah pengetahuan tentang peristiwa komunikasi yang diperoleh melalui suatu penelitian tentang sistem, proses dan pengaruhnya yang dilakukan secara rasional dan sistematis, serta kebenarannya dapat di uji dan digeneralisasikan. Sementara itu, teori komunikasi menunjuk pada konseptualisasi atau penjelasan serta logis mengenai fenomena peristiwa komunikasi dalam kehidupan manusia.

Komponen Konseptual Sosial/Komunikasi

Secara umum terdapat 15 komponen konseptual yang dapat dijadikan sebagai fokus dalam menganalisis fenomena komunikasi yakni: simbol/ tanda, pengertian/pemahaman, interaksi/ hubungan, kebersamaan, saluran, replikasi memori, tanggapan diskriminatif, stimuli, tujuan, waktu/situasi dan kekuatan / kekuasaan.

Berdasarkan metode penjelasan dan cakupan objek pengamatannya, teori-teori komunikasi terdiri atas dua kelompok. *Pertama*, teori-teori umum yang mencakup teori-teori fungsional dan struktural, teori-teori behaviorial dan kognitif, konvensional dan interaksional dan teori-teori kritis dan interpretatif. *Kedua*, teori-teori kontekstual yang meliputi teori-teori mengenai komunikasi intra-pribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa.

Terdapat 4 (empat) perspektif yang mendasari pengembangan teori komunikasi.

Yaitu : “ Covering laws” (hukum), berdasarkan pada sebab akibat atau hubungan kausal. “rules” (aturan), prinsip praktis bahwa manusia akan memilih dan mengubah aturan yang menyangkut kehidupannya. “Systems theories” (teori sistem), mempunyai empat ciri. Yaitu :

1. suatu keseluruhan yang terdiri atas bagian-bagian atau unsur dengan karakteristiknya masing-masing.
2. sistem berada secara tetap dalam lingkungan yang berubah.
3. Sistem hadir sebagai reaksi atas lingkungan.
4. sistem merupakan kordinasi dan hirarki.

“Symbolic interactionism” (simbolik interaksional), memberi penekanan pada penelaahan interaksi serta maknanya.

¹ Diambil dari berbagai sumber

² Dosen prodi ilmu komunikasi Fisip Unimal

Komunikasi sebagai ilmu: unsur-unsur ilmu:

1. Ruang Lingkup/Objek: Ilmu Komunikasi Mengkaji Proses Pertukaran Pesan antar Manusia.
2. Teori-Teori: Penjelasan yang Logis dan Empiris Tentang Objek yang diKaji.
3. Metodologi Riset : Aturan2 dalam Mengkaji Objek
4. Kritik: Ilmu Bersifat Tentatif, Kebenaran tidak mutlak. Bisa di debat.

Aplikasi: Kajian2 Ilmiah dan Teoritis dapat di Aplikasikan dalam praktek2 nyata di kehidupan.

objek riset ilmu Sosial/komunikasi

1. Objek Material (*Subject Matter*) : Mengkaji Prilaku Manusia (Kehidupan Sosial)
2. Objek Formal (*Focus Of Interest*) : Ciri Khas setiap Ilmu, Segala Proses, Produksi, Pengaruh Dari Sistem Tanda dan Lambang “Produksi Serta Proses Pertukaran Pesan dan pengaruhnya Terhadap Kehidupan Manusia”

Penelitian Bidang Komunikasi/Sosial

Tidak Bisa di Pisahkan dari Bidang Sosial Lainnya, artinya konteks sosial / kehidupan sosial sama dengan konteks Komunikasi. Kehidupan Sosial selalu ada Komunikasi dan Aktivitas Komunikasi Manusia berada dalam Ruang-Ruang Sosial yang tidak dapat dipisahkan.

Riset Komunikasi mencakup, antara lain:

1. Studi Komunikator (Who): Individu/Institusi
2. Studi Pesan (Says What): Isi Pesan, Analisis Teks, Semiotik, Pesan Verbal/Nonverbal, Copy Testing Untuk Iklan, Analisis Program PR dll.
3. Studi Media (In Which Channel): Medianya; Proses Pembuatan Berita di Meja Redaksi atau Proses Manajemen Media.
4. Studi Khalayak (To Whom) : Opini, Profil, Use & gratifications, agenda setting, FGD dll.

Studi-Studi Tersebut Dapat diterapkan Dalam Semua Tingkatan/Konteks Komunikasi: Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Kelompok, Organisasi, maupun Komunikasi Massa.

Masalah dalam penelitian

- Masalah yaitu penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar2 terjadi.(Stonner 1982 :257)
- Masalah yaitu suatu keadaan atau kondisi yang tidak menyenangkan bagi seseorang, tetapi belum tentu bagi orang lain.

Masalah dan cara pemecahannya Suatu penelitian dilakukan guna mendapatkan suatu data dalam rangka memecahkan masalah.jadi semua penelitian selalu berangkat dari masalah? Untuk itu ketepatan pemilihan masalah yang betul-betul masalah berarti sudah menyelesaikan 50 % kegiatan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan logika deduktif verifikatif semacam itu. Yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari “khusus ke umum”; bukan dari “umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Konseptualisasi, kategori, dan deskripsi di kembangkan atas dasar “kejadian” (*incidence*) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Teoritisasi yang diperlihatkan bagaimana hubungan antarkategori (atau hubungan antarvariabel dalam terminologi penelitian kuantitatif) juga dikembangkan atas dasar data yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.

Sampling Khas Sampling Bentuk purposive sampling variasi maksimal dimana peneliti mempelajari Tujuan: sesuatu yang “biasa” untuk Menangkap atau menggambarkan mereka yang tidak terbiasa fenomena pusat yang melintasi dengan situasi. banyak variasi peserta. Contoh: Penelitian akan seorang dosen.

Contoh: “biasa” pada suatu PT yang Sampel penelitian hubungan IQ sudah bekerja di sana selama dan produktivitas pekerja, sampling 20 tahun dan menganut nilai kumpulan pekerja IQ tinggi Kasus Ekstrim budaya yang ada dan kumpulan pekerja IQ rendah. Bentuk purposive sampling dimana peneliti mempelajari kasus yang menampilkan karakteristik ekstrim.

Contoh: Penelitian pada sekolah yang memiliki metode pengajaran lain daripada yang lain.

STUDY KASUS

Studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu . Surachnad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Sementara Yin (1987) memberikan batasan yang lebih bersifat teknis dengan penekanan pada ciri-cirinya. Ary, Jacobs, dan Razavieh (1985) menjelaskan bahwa dalam studi kasus hendaknya peneliti berusaha menguji unit atau individu secara mendalam. Para peneliti berusaha menernukan sernua variabel yang penting. Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi:

1. Sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen;
2. Sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.
 - a. Pemilihan kasus: dalam pemilihan kasus hendaknya dilakukan secara bertujuan (*purposive*) dan bukan secara rambang. Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial. Ukuran dan kompleksitas objek studi kasus

haruslah masuk akal, sehingga dapat diselesaikan dengan batas waktu dan sumber-sumber yang tersedia;

- b. Pengumpulan data: terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak;
- c. Analisis data: setelah data terkumpul peneliti dapat mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukkan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dan lapangan;
- d. Perbaikan (refinement): meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penempurnaan atau penguatan (reinforcement) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan dan barangkali harus membuat kategori baru, data baru tidak bisa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ada;
- e. Penulisan laporan: laporan hendaknya ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting. Laporan diharapkan dapat membawa pembaca ke dalam situasi kasus kekhilangan seseorang atau kelompok.

GRADED THEORY

Grounded Theory merupakan sebuah pendekatan riset. Titik berat *ground theory* adalah pada pendekatan kualitatif. Penelitian *Grounded Theory* adalah metode penelitian kualitatif yang menggunakan sejumlah prosedur sistematis yang diarahkan untuk mengembangkan teori berorientasi tindakan, interaksi, atau proses dengan berlandaskan data yang diperoleh dari kancah penelitian. *Grounded Theory* memang jarang digunakan, tetapi merupakan pendekatan riset yang potensial untuk disiplin ilmu hubungan masyarakat.

Metode ini berkembang pesat dan telah digunakan dalam berbagai disiplin ilmu. Makalah ini membahas konsep-konsep pokok tentang Penelitian *Grounded Theory*, yang diawali dengan mengemukakan latar belakang, perkembangan dan pengertian tentang penelitian *Grounded Theory*. Setelah itu, pembahasan dilanjutkan dengan pemaparan tentang ciri-ciri atau karakteristik pokok metode *Grounded Theory* kelemahan menggunakan pendekatan *Grounded Theory*. Pembahasan ditutup dengan menarik beberapa kesimpulan yang didasarkan pada pemaparan pada bagian-bagian sebelumnya.

Sebagai sebuah pendekatan riset, *grounded theory* memiliki posisi yang sama dengan beberapa orientasi lain, seperti studi kasus. *Grounded Theory* adalah sebuah pendekatan yang refleksif dan terbuka, di mana pengumpulan data,

pengembangan data, pengembangan konsep theories, dan ulasan literature berlangsung dalam proses siklus- berkelanjutan.

Penggunaan hukum kausalitas sebagai dasar penyusunan teori. Seperti diketahui, bahwa dalam epistemologi ilmiah, prinsip kausalitas adalah salah asumsi dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan, karena sangat diyakini bahwa segala hal yang terjadi di alam ini tidak lepas dari hukum sebab-akibat.

Penelitian ini adalah versi lain dari penelitian kualitatif. *Grounded Theory* ini merupakan reaksi yang tajam dan sekaligus member jalan keluar dari “ stagnasi teori” dalam ilmu-ilmu social, dengan menitik beratkan sosiologi.

Disiplin ilmu yang mempengaruhi *Grounded Theory* adalah sosiologi, terutama madzab interaksionisme simbolik. Interaksionisme simbolik berfokus pada interaksi antar manusia. metode ini dapat dan telah digunakan dengan baik di berbagai disiplin ilmu, seperti pendidikan, keperawatan, ilmu politik, dan psikologi. Khusus di bidang pendidikan. Ungkapan *grounded theory* merujuk pada teori yang dibangun secara induktif dari satu kumpulan data bila dilakukan dengan baik. Maka teori yang dihasilkan akan sangat sesuai dengan kumpulan data tadi. Pendekatan *grounded theory* memungkinkan peneliti melakukan riset prosessual, yaitu riset yang berfokus pada “ rangkaian peristiwa, tindakan, dan aktivitas individual maupun kolektif yang berkembang dari waktu ke waktu dalam konteks tertentu.

Grounded theory berguna dalam situasi-situasi ketika sedikit sekali yang diketahui tentang topic atau fenomena tertentu, atau ketika diperlukan pendekatan baru untuk latar-latar yang sudah dikenal. Pada umumnya, tujuan *grounded theory* adalah membangun teori baru, walaupun sering juga digunakan untuk memperluas atau memodifikasi teori yang ada. Sebagai contoh, peneliti bisa mengembangkan *grounded theory* peneliti sendiri, atau *grounded* peneliti lain. dengan meninjau kembali data yang sama dengan pertanyaan dan interpretasi yang berbeda.

Penelitian *grounded* pada dasarnya sama dengan penelitian eksplanatif. Penelitian *grounded* dilakukan dengan terjun ke kancah untuk meneliti sekian banyak aspek (variable) penelitian untuk menemukan, untuk memunculkan teori. Peneliti dating ke lapangan “ tanpa berbekal “ teori (hipotesis). Hipotesis (kalau ada) baru nanti di lapangan itu sendiri dimunculkan, lalu diuji. Nampaknya penelitian *grounded* akan banyak mempergunakan metode survey dan metode observasi. Karena karakteristiknya sama dengan penelitian Eksploratif.

Survai merupakan pendekatan kuantitatif , sedangkan titik berat *grounded research* adalah pada pendekatan kualitatif. Data terutama dikumpulkan melalui wawancara bebas seperti yang dikemukakan oleh Glaser dan Strauss (1967), *grounded research* merupakan reaksi yang tajam dan sekaligus menyajikan jalan keluar dari “ stagnasi teori “ dalam ilmu-ilmu social, dengan penitikberatan pada sosiologi. Kritik dilontarkan baik kepada pendekatan yang kuantitatif maupun kualitatif yang selama ini dilakukan.

Kedua pengarang tersebut mengkritik keterikatan peneliti yang berlebihan terhadap teori-teori yang sangat umum (*grand theories*) dari tokoh-tokoh besar seperti Weber, Persons, Veblen, Cooley dan lain-lain. Ini menjurus kepada studi verifikasi yang bermunculan seperti Jamur dimusim hujan, yakni verifikasi dan teori-teori tersebut melalui pendekatan kuantitatif dan tes statistik. Hasil akhir dari penelitian merupakan verifikasi dari teori atau hipotesa, untuk diterima atau ditolak.

Grounded research menyajikan suatu pendekatan yang baru data merupakan sumber teori, teori berdasarkan data, dan karena itu dinamakan *grounded*. Kategori-kategori dan konsep-konsep dikembangkan oleh peneliti di lapangan. Data yang bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan yang terus menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung.

Pelaksanaan penelitian *Grounded* bertolak belakang dengan layaknya penelitian pada umumnya kalau penelitian umumnya diawali dengan desain tertentu, namun *grounded theory* tidak demikian. Peneliti langsung kelapangan, semuanya dilaksanakan dilapangan. Rumusan masalah ditemukan dilapangan, hipotesis senantiasa jatuh bangun ditempa data. Data merupakan sumber teori, teori berdasarkan data, sehingga teori juga lahir dan berkembang dilapangan.

Kredibilitas penelitian *grounded* merupakan pertimbangan utama dalam penggunaan metodologi ini, kalau kredibilitas peneliti rendah, mungkin akan merusak penelitian yang membutuhkan “ keterbukaan “ mata, telinga serta intuisi responsive. Implementasi metodologi ini memang amat sukar terutama oleh peneliti pemula, karenanya perlu latihan-latihan tertentu dalam waktu yang lama. Dari pemaparan mengenai pengertian dan tujuan dari *grounded theory*, pembahasan selanjutnya adalah tentang sejarah *Grounded Theory* beserta perkembangannya.

Sejarah *grounded Theory*

Penelitian *Grounded Theory* dikembangkan pertama kali pada tahun 1960-an oleh dua ahli sosiologi, Barney Glaser and Anselm Strauss, berdasarkan penelitian yang mereka lakukan pada pasien-pasien berpenyakit akut di Rumah Sakit Universitas California, San Francisco.

Glaser dari Universitas Columbia yang desertasinya doktornya (1961) tentang karir profesional para ilmuwan. Penelitian untuk desertasinya ini menggunakan pendekatan kualitatif terhadap data sekunder. Glaser sangat terpengaruh oleh pola kerja pikiran induktif (baik kualitatif maupun kuantitatif) yang dikembangkan oleh Paul Lazarsfeld (1901-1976) dan koleganya. Desertasi Glaser dahulu di bombing oleh Robert K. Merton (1910-1983) yang menjadi murid Talcott Persons. Setelah lulus program doktornya, Glaser bergabung dengan University of California Medical Center di San Francisco, tempat ia kemudian bertemu dengan Anselm L. Strauss (sosiolog) yang menyelesaikan program doktornya (1945) di University of Chicago. Strauss cenderung untuk

berkonsentrasi dalam menentukan prosedur dalam mengaplikasikan pendekatan. Sedangkan Gleser menentang perubahan apapun dari gagasan awalnya. Dua versi grounded theory kemudian muncul, straussian dan glaserian.

Catatan-catatan dan metode penelitian yang digunakan dipublikasikan dan menarik minat banyak orang untuk mempelajarinya. Sebagai respon, Glaser dan Strauss menerbitkan *The Discovery of Grounded Theory* (1967), buku yang menjelaskan prosedur metode *Grounded Theory* secara terperinci. Hingga saat ini, buku ini diterima sebagai peletetak konsep-konsep mendasar *Grounded Theory*.

=====